

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Altman, Irwin; & Taylor, Dalmas. 1973. *Social Penetration: Development of Interpersonal Relationships*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Anwar Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanani, Sifia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Iriantara, Dr. Yosol & Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kemendikbud. 2019. KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kiryantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT. Kencana.
- Littlejohn, Stephen w & Karen A. Foss. 2019. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustopo, M. Habib. 2001. *Kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan*. Yogyakarta: Jendela.
- Ruben, Brent d. 2017. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sendjaja. 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jurnal

- Saleh, Gunawan. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Medium*, 06(02). Diakses pada [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2411](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2411)
- Pontoh, Widya P. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna*, 02(01). Diakses pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974/788>
- Kurnia Kasih, Dinar. 2018. Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid SLB E Prayuwana Surakarta. *UMSLibrary*. Diakses pada <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57964>
- Minarsi, Herman Nirwana; Yarmin. 2017. Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah. *JPPI*, 03(02). Diakses pada <http://dx.doi.org/10.29210/02017113>
- Juliana, Karin; Erdiansyah, Rezi. 2020. Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Koneksi*, 04(01). Diakses pada <http://dx.doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Abriyoso, Octo Jaya; Karimah. 2012. Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 01(01). Diakses pada <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1595>
- Bafadhol, I. 2017. Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). Diakses pada <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Wibowo, Muhammad Farid. 2018. Peranan Komunikasi Antarpribadi Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Di Fakultas FISIP Universitas Darmawangsa. *Jurnal Network Media*, 01(02). Diakses pada <https://doi.org/10.46576/jnm.v1i2.357>
- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir

Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiologi*, 03(02). Diakses pada <https://orcid.org/0000-0001-8590-9341>

Indonesia, R. (1974). Undang-Undang Tentang Perkawinan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 2003(1), 2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>

Wawancara

Apriani, N. 2022. Hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Apriani, N. 2022. Kesibukan Santri Usia Dewasa ditengah kegiatan belajar . (M. R. Afriza, Pewawancara)

Oktaraisir, U. 2022. Latar belakang pendidikan guru di LPQ Al-Muhajirun. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Oktaraisir, U. 2022. Motivasi untuk Santri Usia Dewasa. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Oktaraisir, U. 2022. Proses pendekatan terhadap Santri Usia Dewasa. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Pahmilda. 2022. Hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Pahmilda. 2022. Kesibukan Santri Usia Dewasa ditengah proses belajar. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Saputra, A. 2022. Latar belakang pendidikan guru di LPQ Al-Muhajirun. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Saputra, A. 2022. Proses pendekatan terhadap Santri Usia Dewasa. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Sari, I. P. 2022. Hambatan dalam belajar membaca Al-Qur'an. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Sari, I. P. 2022. Kesibukan santri usia dewasa ditengah proses belajar. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Sari, I. P. 2022. Proses Pendekatan terhadap Santri Usia Dewasa. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Virgiana, B. 2022. Latar belakang orang dewasa dalam menuntut ilmu. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Virgiana, B. 2022. Pengaruh Teori Penetrasi Sosial terhadap peningkatan mutu belajar. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Virgiana, B. 2022. Proses pendekatan antara satu individu dengan individu lainnya. (M. R. Afriza, Pewawancara)

Virgiana, B. 2022. Tahapan Teori Penetrasi Sosial. (M. R. Afriza, Pewawancara)

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut beberapa point yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada informan:

- a. Membuka sedikit informasi tentang diri kepada orang lain.
- b. Munculnya kepribadian seseorang.
- c. Komunikasi yang spontan “interaksi tanpa beban dan santai”
- d. Keterbukaan yang menjadi inti hubungan.

PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru

1. Apa latar belakang berdirinya lembaga ini?
2. Apa latar belakang pendidikan anda?
3. Apa alasan anda memilih menjadi guru ngaji?
4. Sudah berapa lama anda menjadi menjadi guru ngaji?
5. Apa saja klasifikasi kelas yang ada di lembaga ini?

Tahap Orientasi

6. Bagaimana perlakuan dalam mengajar santri anak-anak dan santri dewasa?
7. Bagaiman proses pengenalan atau masa orientasi santri usia dewasa?
8. Apa saja yang terdapat pada proses pengenalan tersebut?

Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

9. Bagaimana proses adaptasi pada santri dewasa?
10. Apa saja hambatan yang dialami selama mengajar santri usia dewasa?
11. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Tahap Penjajakan Afektif

12. Bagaimana cara anda memotivasi santri usia dewasa yang mengalami hambatan dalam belajar?

Tahap Pertukaran Stabil

13. Bagaimana capaian santri usia dewasa yang telah belajar sejauh ini?

Untuk santri usia dewasa

Tahap Orientasi

14. Sejak kapan ibu/bapak mulai belajar di sini?

15. Apa pekerjaan ibu/bapak?

16. Bagaimana kesibukan yang ibu/bapak jalani?

17. Apakah ibu/bapak sebelumnya pernah belajar membaca Al-Qur'an?

Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

19. Apa yang membuat ibu/bapak merasa perlu belajar membaca Al-Qur'an?

20. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk belajar?

Tahap Penjajakan Afektif

21. Apa kesulitan yang ibu/bapak rasakan selama belajar di sini?

22. Apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut?

23. Bagaimana dukungan guru yang mengajar di sini kepada ibu/bapak?

Tahap Pertukaran Stabil

24. Perbedaan apa yang ibu/bapak rasakan sebelum dan setelah belajar di sini?

25. Sejauh mana perkembangan yang sudah bapak/ibu rasakan

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Ulfa Oktaraisir (Teh Ulfa)

Tempat Wawancara : LPQ Al-Muhajirin

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022

Durasi : 13 menit 25 detik

Pewawancara : Sudah berapa lama Teh Ulfa mengajar di sini?

Narasumber : Tete mulai ngajar di sini tu kisaran november atau desember 2020, udah satu tahunlah.

Pewawancara : Berarti udah cukup lama ya teh, sebelumnya apa tete memang pernah bersekolah di sekolah agama, sehingga sekarang menjadi guru ngaji?

Narasumber : Kalau untuk latar belakang pendidikan sih tete itu dari sekolah umum; SD, SMP, SMA, bahkan kuliahnya juga umum. Kalau ditanya kenapa kok jadi guru ngaji? Mungkin karena tete belajar terus untuk bisa ngaji, sampai akhirnya ketika bisa, tete merasa harus mengabdikan diri untuk membuat orang lain juga bisa mengaji.

Pewawancara : Awalnya bagaimana tete sampai bisa ngajar di LPQ Al-Muhajirin ini?

Narasumber : Dulu itu tete lagi butuh pekerjaan, terus dapat info dari teman kalau di sini butuh admin. Akhirnya tete melamar jadi admin, sembari kerja tete juga di ajarin ngaji di sini sampai benar-benar paham cara baca Qur'an yang benar. Walaupun waktu kecil dulu tete sudah pernah belajar, tapi ternyata masih banyak kurangnya.

Dari situ akhirnya teteh diikut sertakan dalam tashih (tes guru Qur'an), alhamdulillah lulus. Setelah itu baru teteh mulai ngajar di sini.

Pewawancara : Berapa kelas yang teteh ajar, teh?

Narasumber : Teteh ngajar kelas anak-anak dan kelas dewasa.

Pewawancara : Ada berapa anggota kelasnya teh, anak-anak dan dewasa?

Narasumber : Kalau anak-anak itu 16 orang, untuk kelas dewasa 10 orang.

Pewawancara : Kelas dewasa sendiri dari usia berapa sampai usia berapa teh?

Narasumber : Untuk klasifikasi kelas dewasa itu kisaran dari 18 tahun ke atas. Kalau kelas yang teteh pegang itu rata-rata 35 tahun ke atas.

Pewawancara : Pendekatan seperti apa yang teteh lakukan kepada santri usia dewasa?

Narasumber : Untuk awal itu seperti biasa kita perkenalan dulu, biar saling kenal antara guru dan santri. Tanya nama, pekerjaan, kesibukannya, dan lain-lain. Untuk pengakraban, biar kita tau siapa santri kita.

Pewawancara : Dalam proses itu apa upaya-upaya lain yang teteh lakukan untuk mendekatkan diri dengan santri dewasa?

Narasumber : Biasanya kalau ibu-ibu, kita sukangadain makan-makan tuh kadang sebulan sekali, sederhana aja, biasanya habis belajar itu kita makan-makan. Disamping itu juga ngobrol-ngobrol, kadang ada juga yang curhat soal ngaji ada juga diluar masalah ngaji, banyaklah seru pokoknya.

Pewawancara : Apa pentingnya mengadakan kegiatan semacam itu teh?

Narasumber : Iya penting banget, disitu kita membangun ikatan dengan santri. Supaya mereka nyaman dan terbuka sama kita. Kalau udah

nyamankan belajar juga enak, jadi lebih menyenangkan.

Pewawancara : Apa saja teh hambatan dalam mengajar kelas dewasa?

Narasumber : Hambatannya beragam ya, mulai dari kesibukan pekerjaan, faktor lain juga tentang penglihatan yang berkurang, sering lupa (pelajaran), belum lagi kalau dalam satu kelas itu ada yang lumayan lambat dalam belajar biasanya akan down semangatnya, karena merasa minder sama yang lain.

Pewawancara : Sebagai guru, apa yang teteh lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan itu teh?

Narasumber : Kalau teteh tidak memberatkan santri ya, kalau mislakan memang sibuk, teteh kasih alternatif lain, yaitu belajar online via wa. Jadi disitu mereka masih bisa setoran bacaan di waktu senggangnya. Terus yang punya kekurangan kayak penglihatannya kurang, terus suka lupa. Itu bener-bener harus sabar ngajarannya, jangan sampai santrinya merasa putus asa atau bahkan tersinggung.

Pewawancara : Tadi kan ada kasus dimana santri itu kadang down semangatnya karena beberapa faktor. Itu bagaimana cara mengatasinya teh?

Narasumber : kalau yang seperti itu, kita kasih motivasi, nasehat ya. Walaupun usaha mereka lebih dari pada kita, cuma kita kasih motivasi bahwa ngaji itu bukan tentang siapa cepat, tapi tentang siapa yang terus belajar sampai akhir hayat. Dulu banyak yang suka down, tapi seiring berjalannya waktu semuanya udah ikhlas belajar semampunya tanpa harus menyalahkan ini itu.

Pewawancara : Sejauh ini sampai mana capaian yang sudah terlihat dari santri usia dewasa teh?

Narasumber : Alhamdulillah, desember kemarin kita sudah berhasil

mengirimkan 8 orang santri usia dewasa untuk ikut tashih di bogor dan semuanya alhamdulillah lulus. Terus sekarang ibu-ibu ada yang sudah jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan Al-Qur'an, sudah mulai banyak perkembangannya.

Pewawancara : Tadi kan untuk santri usia dewasa itu ada yang tashih ke bogor, itu semuanya ibu-ibu atau ada yang masih muda?

Narasumber : Ada yang lebih muda.

Pewawancara : Paling tinggi usia berapa teh?

Narasumber : Usia 25 tahunlah.

Pewawancara : Jadi setelah mereka ikut ke bogor, sekarang apa tindak lanjutnya?

Narasumber : sama kayak teteh kemarin, jadi sekarang juga ikut ngajar disini.

Pewawancara : tadi ada juga yang jilid 4,5,6. Berarti dari awal mereka ngaji itu, bener-bener ga bisa ngaji ya teh?

Narasumber : iya bener-bener ga bisa ngaji.

Pewawancara : Sampai akhirnya bisa baca Qur'an? Respon mereka ketika sudah merasa ada perkembangan dalam belajarnya bagaimana teh? ada ga teh?

Narasumber : Kalau itu cukup sering ya. Bahkan ketika naik jilid 1 ke jilid 2, kita adakan acara makan bersama. Apa lagi kalau ada yang sudah masuk Al-Qur'an, pasti ada semacam acara syukuran dan makan bersama. Sembari kita kasih motivasi buat yang lain juga.

Pewawancara : Kalau santri teteh kebanyakan berprofesi sebagai apa teh?

Narasumber : macam-macam, ada yang ibu rumah tangga, ada yang pebisnis, ada juga guru, ada juga pegawai kantor. Makanya kalau mereka ngaji itu ga bisa ontime.

Pewawancara : kalau berdasarkan aturan dalam belajarnya, berarti mereka ga disiplin atau memang ini bentuk keringanan teh?

Narasumber : itu sudah disepakati bersama dari awal. Mereka konfirmasi, “teh maaf kalau jam segini ngajinya ga bisa dateng tepat waktu.” Tapi ga semuanya begitu, ada juga yang ontime. Kayak ibu rumah tangga yang anaknya ngaji disini mereka juga ikut ngaji sekalian.

Pewawancara : Terus, ada ga sih santri teteh yang menyerah dalam belajar?

Narasumber : Kalau untuk santri yang berhenti dan lainnya itu, kayaknya sudah lumrah ya. Kalau santri teteh itu ada satu orang, yang sudah jenuh dalam belajar.

Pewawancara : Biasanya yang mereka keluhkan itu apa sih teh?

Narasumber : Yang mereka keluhkan itu cenderung menyalahkan keadaan ya, kayak susah karena sudah tua, sudah terlambat, gampang lupa, dan lain-lainlah. Ya seperti tadi, kalau memang punya niat yang tulus dan lurus pasti Allah permudah belajarnya. Teteh juga kasih tahu ke mereka, teteh juga belajar di usia yang bisa dikatakan cukup terlambat juga. Ya kalau memang dalam kesulitan, anggap saja Allah ingin kita berlama-lama berada dalam kebaikan.

Pewawancara : Tapi lewat pendekatan-pendekatan tadi yang ada acara makan-makan dan lain-lainnya. Seberapa besar sih dampaknya terhadap santri yang sedang belajar?

Narasumber : sangat besar ya pengaruhnya, dengan adanya kegiatan itu tadi mereka jadi lebih termotivasi dan lebih semangat lagi dalam mengejar ketertinggalannya dalam belajar, yang secara tidak langsung suasana kompetitif dalam belajar jadi tumbuh.

Pewawancara : Artinya ketika ada santri yang seperti tadi, jenuh. Bukan berarti pendekatan yang teteh lakukan tidak berhasil ya teh?

Narasumber : bahkan sekarang kalau kita ada agenda silaturahmi begitu, santri yang tadinya jarang datang mengaji. Sering ikut hadir juga.

Pewawancara : berarti silaturahmi tetap terjaga ya teh. Baik, mungkin itu saja ya teh terima kasih atas waktunya.

Narasumber : iya, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2

Nama : Adi Saputra (Kak Adi)

Tempat : LPQ Al-Muhajirun

Hari Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022.

Durasi : 8 menit 10 detik

Pewawancara : Apa latar belakang berdirinya Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun ini kak?

Narasumber : Latar belakang berdirinya lembaga ini, itu karena keresahan kita yang melihat mayoritas kaum muslim pada saat ini banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mungkin yang lancar bacaannya, banyak. Tapi untuk sesuai dengan kaidah tajwid masih belum.

Pewawancara : Apa visi dari lembaga ini kak?

Narasumber : Visinya yaitu berantas buta aksara hijaiyah. Kita harapkan nanti mayoritas kaum muslimin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Pewawancara : Kak adi sendiri apa latar belakang pendidikannya, sehingga sekarang menjadi guru ngaji?

Narasumber : Saya sekolah di sekolah umum, kuliah juga umum, jurusan ilmu komunikasi di Universitas Baturaja. Tapi memang kalau soal ngaji itu dari kecil, berguru dengan almarhum KH. Maulana Syamsi di dusun baturaja. Makin kesini berguru lagi dengan Ustadz Aliansyah, sekaligus belajar metode Qiroati dari beliau. Sampai akhirnya sekarang ngajar ngaji di sini.

Pewawancara : Sejak kapan kak adi mengajar di sini?

Narasumber : Sejak pertama kali lembaga ini berdiri, sekitar oktober 2020. Dulu namanya masih Lentera Iman, sekarang Lentera Iman sudah pindah lokasi dan di sini ganti jadi Al-Muhajirun.

Pewawancara : Klasifikasi kelasnya di sini apa saja kak?

Narasumber : Di sini ada kelas anak usia dini (3-5 tahun), kelas anak-anak (6-12 tahun), remaja (13-17 tahun), dan dewasa (18 tahun keatas).

Pewawancara : Bagaimana proses pengajaran santri dewasa dan anak-anak, apakah ada perbedaan atau disamakan kak?

Narasumber : Untuk santri dewasa dan anak-anak jelas beda ya perlakuannya, kalau anak-anak itu lebih gampang karena memang metode qiroati ini metode untuk anak-anak, disiplinnya sangat dijaga dan dijalankan. Untuk orang dewasa sendiri ada perlakuan khusus, misalnya boleh belajar sambil ngopi, dan sebagainya yang bisa meningkatkan fokus dan kenyamanan. Tapi untuk kenaikan jilid sama ketatnya.

Pewawancara : Bisa dijelaskan kak, maksudnya kenaikan jilid yang ketat itu seperti apa?

Narasumber : iya jadi dalam setiap jilid itu ada pelajarannya, misalnya jilid 1 belajar makhrojul huruf, jilid 2 belajar harokat dan panjang pendek, dan seterusnya. Nanti setiap menyelesaikan pelajaran dari setiap jilid, santri itu akan dites, sudah layak atau belum untuk naik jilid berdasarkan kemampuannya dalam membaca buku qiroati sesuai pelajaran yang diajarkan.

Pewawancara : Untuk santri dewasa itu, pendekatan seperti apa yang kakak lakukan dalam mengajar santri dewasa?

Narasumber : Iya memperkenalkan diri dulu kepada santri, supaya mereka tau gurunya. Begitupun sebaliknya. Bila perlu kalau dirasa kurang, bisa

diadakan tanya jawab. Pertemuan pertama itu belajarnya sedikit, yang banyak itu perkenalannya.

Pewawancara : Perkenalan yang seperti apa kak? Bisa dijelaskan?

Narasumber : Perkenalan yang sifatnya umum ya, tanya nama, pekerjaan, alamat, dan lain-lainnya. Untuk mengakrabkan diri, karena memang itu yang akan menjadi pondasi nanti dalam proses belajar mengajar.

Pewawancara : Kenapa disebut sebagai pondasi dalam mengajar kak?

Narasumber : Karena keakraban antara santri dan guru itu penting, supaya menghadirkan kenyamanan, kalau santrinya tidak masuk, ditanya. Kalau santrinya sakit di do'akan, bila perlu dijenguk. Sehingga mereka merasa di perhatikan, dari situlah nanti mereka akan mudah dalam belajar. Karena antara guru dan santrinya harus sama-sama ikhlas. Bahkan untuk di awal itu, kalau dalam proses belajarnya susah. Guru tetap harus mengapresiasi dengan pujian, "bagus pak, terus, coba diulangi sekali lagi". Supaya, mereka merasa, "oh belajarnya mudah ya." Begitu.

Pewawancara : Untuk hambatan mengajar santri dewasa apakah ada kak?

Narasumber : Ada macam-macam, kalau bapak-bapak itu biasanya kesibukan dan faktor kesehatan yang sering menghambat. Jadi kadang tidak bisa masuk, karena bekerja atau karena kelelahan ada juga yang sakit. Kebanyakan itu.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi itu kak?

Narasumber : Alternatifnya adalah belajar online, jadi santrinya nanti setoran bacaan lewat wa biasanya, tidak harus tatap muka.

Pewawancara : Selain itu adakah nasihat-nasihat atau motivasi yang diberikan untuk membangkitkan semangat belajar santri usia dewasa ini

kak?

Narasumber : iya ada, kita selalu ingatkan sabda Rasulullah, “barang siapa yang memudahkan langkah kakinya menuju majelis ilmu, maka Allah akan mudahkan langkahnya menuju surga”. Dan banyak lagi motivasi-motivasi yang disampaikan agar mereka tetap semangat dalam belajar.

Pewawancara : Sampai saat ini perkembangan atau pencapaian santri usia dewasa sudah sampai di titik mana kak?

Narasumber : Saat ini banyak yang sudah Al-Qur’an, ada juga yang masih jilid 5. Sebelumnya alhamdulillah ada yang sudah tashih 8 orang. Dan bisa diberdayakan untuk mengajar juga.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3

Nama : Intan Puspita Sari (Mbak Intan).

Tempat : LPQ Al-Muhajirun.

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022.

Durasi : 13 menit 56 detik.

Pewawancara : Sejak kapan mbak intan mulai belajar di sini?

Narasumber : Saya belajar di sini itu sejak oktober 2020.

Pewawancara : Kesibukan mbak intan sendiri seperti apa sih?

Narasumber : Dulu kesibukan saya itu ngajar disebuah sekolah sebagai guru, kemudian siang harinya saya ngajar bimbel, karena saya basicnya pendidikan fisika jadi ngajarnya fisika.

Pewawancara : terus saat ini sejauh mana perkembangan dari ngajinya mbak intan?

Narasumber : Kalau progres sih, cukup pesat ya. Kalau dibandingkan dari pertama kali mulai ngaji, dikarenakan sudah melewati proses selama 1 tahun belajar dan juga sudah ujian tashih. Jadi sekarang alhamdulillah dengan progres tersebut bisa ikut berpartisipasi dalam mengajar.

Pewawancara : Tashih itu ujian apa mbak?

Narasumber : Tashih itu ujian untuk dapat legalitas mengajar.

Pewawancara : Kalau boleh tahu usia mbak intan sekarang berapa sih?

Narasumber : sekarang usia sudah masuk 26 tahun.

Pewawancara : Selama belajar disini bagaimana pengalaman mbak intan, boleh diceritakan?

Narasumber : Banyak sekali pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar selama saya belajar di sini, akhirnya menemukan tempat yang benar-benar ngajarin dari nol mulai dari penyebutan huruf yang selama ini mungkin dianggap sepele ternyata perbedaan penyebutan huruf itu bisa menjauhkan dari makna yang sebenarnya. tentunya melewati proses yang panjang. Mulai dari memperbaiki pengucapan huruf sampai akhirnya bisa tau ilmu ghorib dan tajwid. Nyaman ya karena memang bertahap dari dasar bukan dari materi-materi yang berat.

Pewawancara : Apa kesulitan yang mbak intan alami selama belajar di sini?

Narasumber : Semuanya hampir berjalan lancar, hanya saja kesulitan itu ada pada saat proses belajar itu sendiri. Terkadang ada beberapa pengucapan huruf yang sulit untuk di ucapkan dengan benar, perlu latihan berkali-kali agar pengucapannya bisa fasih, tapi alhamdulillah akhirnya bisa dengan tips-tips yang diberikan oleh guru.

Pewawancara : Bagaimana bentuk dukungan dari guru yang mengajar?

Narasumber : Alhamdulillah, terkadang kita itu hampir putus asa dalam belajar dengan berbagai bentuk kesulitan yang pernah dialami, yang menurut saya sudah benar tapi menurut gurunya masih ada kesalahan. Ya itu tadi balik lagi ke niat sih, kalau niatnya ingin bisa ya insyaa Allah kesulitan itu bisa di atasi. Alhamdulillah gurunya juga sabar sih. Ya selain ngasih materi juga ngasih motivasi beliau saat dulu ketika ngaji, jadi ya kita dari cerita-cerita itu juga

termotivasi.

Pewawancara :Setelah belajar dan akhirnya lulus tashih berarti sekarang mbak intan juga ikut ngajar dan punya santri mbak?

Narasumber : iya, untuk saat ini ngajar santri usia dewasa.

Pewawancara : Dulu semasa belajar butuh waktu berapa lama untuk beradaptasi dilingkungan belajar mbak?

Narasumber : Cukup lama ya, butuh beberapa pertemuan dulu untuk mengenal teman belajar disini.

Pewawancara : Bagaimana masa pengenalan yang dilakukan oleh gurunya?

Narasumber : seperti biasa ya, gurunya memperkenalkan diri kemudian ngasih motivasi tentang ngaji, terus nanti gantian kita yang sebagai murid juga di tanya-tanya, nama, alamat, pekerjaan. Ya intinya waktu itu lebih banyak ngobrolnya.

Pewawancara : Kan dalam proses belajar itu kedekatan antara guru dan murid semakin erat, ada ga hal yang sering bagikan atau konsultasi masalah diluar pelajaran?

Narasumber : Kalau konsultasi masalah pelajaran diluar jam belajar sering sih, jadi kalau ada pertanyaan yang belum sempat ditanyakan. Biasanya saya ngobrol lagi sama guru yang ngajar. Tapi kalau buat hal diluar pelajaran agak jarang juga ya, paling konsultasi tentang bagaimana supaya keluarga atau adik-adik mau ikut mengaji.

Pewawancara : pendekatan yang seperti apa yang dilakukan guru hingga akhirnya mbak intan mulai konsultasi tentang berbagai hal?

Narasumber :Ya kita diberi pehaman dulu selain perkenalan di awal. Bahwa belajar itu proses, ketika nanti menemukan kesulitan, ya dinikmati sebagai proses. Karena Allah sendiri yang menjanjikan bahwa akan

mempermudah hambanya yang mau belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Pewawancara : Mbak pernah terpikir ga sih sebelumnya untuk jadi guru ngaji?

Narasumber : tentu tidak ya, apalagi dengan basic saya yang lulusan fisika ya kayaknya ga cocok. Cuma lebih ke kitakan di usia tertentu ga mikirin urusan dunia saja, Al-Qur'an kan memang kita yang harus kita pelajari. Bagaimana mempelajarinya jika kita tidak bisa membacanya.

Pewawancara : Apa sih motivasi terbesar mbak intan untuk jadi guru ngaji?

Narasumber : motivasi terbesarnya hadits Rasulullah, yang isinya “sebaik-baiknya orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. Karena saya pernah belajar, apa salahnya untuk berbagi begitu.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4

Nama : Nita Apriani (Bunda Nita).

Tempat : LPQ Al-Muhajirun.

Hari Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022.

Durasi : 11 menit 43 detik.

Pewawancara : Sejak kapan bunda mulai ngaji di LPQ Al-Muhajirun?

Narasumber : Bunda ngaji di sini itu pas bulan puasa tahun kemarin, antara mei atau juni. Sudah hampir setahun.

Pewawancara : sekarang kesibukan bunda apa saja bun?

Narasumber : sekarang ini kesibukan bunda macam-macam, dinas di puskesmas sekar jaya, buka praktik di rumah, bisnis catering jugo. Yang paling banyak nyita waktu ini catering ini lah.

Pewawancara : kalau boleh tahu umur bunda sekarang berapa bun?

Narasumber : 46 tahun.

Pewawancara : Apa saja kesulitan yang Bunda alami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sini?

Narasumber : Sulitnya itu mengatur waktunya, kadang tidak sempat ngaji. Kalau pun sempat pasti telat, sering juga kelas lah bubar Bunda baru bisa datang. Apalagi kalau pesanan lagi banyak, Bunda galak tidak fokus ngajinya, galak lupa-lupo.

Pewawancara : Bagaimana Bunda mengatur waktu antara kesibukan Bunda dan belajar?

Narasumber : Iya di sempatkan-sempatkan, tapi tetap janji dulu sama gurunya. Kadang balik dari belanja di pasar, kadang balik catering.

Pewawancara : Terus dari guru yang mengajar ada solusi apa Bunda?

Narasumber : Iya untunglah Bunda dibantu dengan adanya setoran online, terus juga kalau Bunda datang terakhir, masih diajari. Dikasih dispensasi untuk boleh telat, banyak keringanan yang Bunda dapatkan. Sampai kadang tidak lemak sama gurunya.

Pewawancara : Kalau sekarang sudah sejauh mana capaian Bunda dalam belajar?

Narasumber : Sekarang alhamdulillah Bunda sudah jilid 6. Walaupun nak sampai jilid 6 ini panjang nian perjalanan. Untunglah gurunya sabar ngadapi Bunda. Kadang ada yang Bunda tidak ngerti cara bacanya, Bunda minta dikirim rekaman biar bisa Bunda praktekan di rumah untuk diulang-ulang kalau lagi senggang.

Pewawancara : Apakah motivasi Bunda dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Narasumber : Pengen bisa ngaji bae Bunda ni, karena selamo ini Bunda cuma baca-baca bae Qur'an itu, tapi tidak tau benar atau salah. Kalau disinikan diajari nian dari nol, sampai kita bae tahu ngoreksi

bacoan kito benar atau salah.

Pewawancara : Artinya kemauan bunda untuk belajar bisa dikatakan tinggi jugo yo bun. Bunda sendiri ado keinginan jadi guru ngaji dak bun?

Narasumber : Ay jadilah untuk bunda bae, bunda lah biso ngaji dengan benar bae lah senang nian.

Pewawancara : bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru selamo bunda belajar?

Narasumber : Baik, gurunyo ramah. Kalau kito banyak halangan itu yo di ejokan cak mano caronyo biar tetap ngaji. Makonyo bunda betah. Soalnya anak bunda ini kan jauh, merantau galo, umurnyo dak jauh dari guru-guru yang ngajar disini. jadi cak anak bunda jugo yang ngajar disini ini. Harapan bunda tu, semoga dengan baik samo mereka, anak-anak bunda yang merantau jugo ado yang nguruskan.

Pewawancara : berarti sampai menganggap jadi bagian keluarga yo bun?

Narasumber : iyolah.

Pewawancara : itu setelah bunda ngaji berapa lamo bun, untuk biso sedekat itu?

Narasumber : nah dak tahu jugo bunda, ngalir bae dio tu. Olehnyo sering makan-makan, sering ngobrol, makonyo cocok.

Pewawancara : begitu ya bun? Baik terima kasih atas waktunya bunda.

Narasumber : iyo samo-samo.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5

Nama : Pahmilda (Pak Pahmi).

Tempat : LPQ Al-Muhajirun.

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022.

Durasi : 13 menit 30 detik

Pewawancara : Sebelum ini pak pahmi sudah pernah ngaji belum?

Narasumber : Pernah, kalau aku yang namonyo ngaji dak pernah sampai Al-Qur'an. Dulu waktu kecil, belajarnya pakai turutan tapi cuma sampai Al-Fatihah. Pas mulai begawe ngaji jugo sekedar ngaji, Cuma baco dari al-fatihah sampai an-nas itu sekedar baco bae. Aku tu pengennyo anak aku jangan sampai samo cak aku. Jadi ketika anak aku masuk di sini, denger dio ngaji itu bagus. Tertariklah masuk kesini.

Pewawancara : Jadi awalnya itu karena anak ya pak?

Narasumber : Iyo jadi penasaran ngaji disini kayak apo, kalau samo cak sebelum-sebelumnyo lemak dak usah samo bae. Tapi begitu kesini,

terus baco Qur'an baru ayat pertama surat Al-Baqoroh ternyata salah kato gurunyo. Akhirnyo makin penasaran.

Pewawancara : Selain ngaji, kesibukan pak pahmi ini apa saja pak?

Narasumber : Begawe di KAI sebagai kepala stasiun, sebenernyo ado jam kantornyo untuk kepala stasiun itu. Tapi berhubung masih kekurangan SDM untuk bagian pengatur jalan, jadi mau dak mau harus ikut dalam jadwal shift jugo.

Pewawancara : Yang melatar belakangi pak pahmi ditengah kesibukan tadi untuk bisa mengaji itu apa pak?

Narasumber : satu, aku tu ingin nebus kesalahan aku samo waktu. Kagek pada saaat kito "balik", itu pasti ditanyo "ngapo anak kau dak biso ngaji?". Kesalahan aku dulu, jangan sampai di pengadilan akhirat aku nuntut wong tuo aku, padahal wong tuo aku sudah berusaha untuk nyuruh ngaji. Tapi yang salah itu aku. Jadi begitu hidayah itu datang, jangan sampai aku nuntut wong tuo aku karena aku idak biso ngaji. Dan keduo sebagai contoh ke anak, jangan sampai anaknyo biso bapaknyo idak, minimal kito tau, "anak, itu salah".

Pewawancara : Selama belajar di sini, kesulitannya apa pak?

Narasumber : Kesulitan utama itu mengatur jam kerja, jadi yang berbenturan kadang-kadang itu begitu kito ngaji, kito jugo harus dinas. Kalau kito dinas di sini (Baturaja) masih biso tukeran jadwal samo kawan, yang susah itu kadang waktu kito ngaji bertepatan dengan dinas luar, misal ke tanjung karang. Rasonyo tinggal ngaji sehari itu sayang.

Pewawancara : Dengan hambatan itu apa solusi yang diberikan oleh guru yang

mengajar?

Narasumber : Solusi dari yang ngajar itu ada, jadi kalau misalnya kito dinas. Kapan kito ado waktu senggang, kito biso via wa belajarnya. Itu sangat membantu bagi aku.

Pewawancara : Apa perbedaan yang pak pahmi rasakan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sini?

Narasumber : Walaupun aku ngaji belum 100% bener, tapi aku biso tahu ketika ado wong salah baco. Biso membedakan mano bener mano salah.

Pewawancara : sudah berapa lama pak pahmi ngaji di sini?

Narasumber : Aku ngaji disini sejak bulan april 2021.

Pewawancara : Berarti hampir setahun ya pak. Sekarang sudah sejauh mana pak pahmi ngaji?

Narasumber : Untuk saat ini alhamdulillah sudah Al-Qur'an. Harapannya yo lebih baik lagi, dalam belajar ilmu tajwid dan makhroj hurufnyo.

Pewawancara : Terakhir pak, adakah keinginan untuk menjadi guru ngaji?

Narasumber : keinginan itu pasti ado yo, namonyo kito belajar itu kalau biso jangan sampai ilmu itu cuma sampai ke kito. Tapi sebarkan lagi untuk wong lain, biar dapat jugo manfaatnyo. Untuk dunio bae wong berlomba-lomba, harusnyo untuk akhirat biso lebih lagi dari itu.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 6

Nama : Bianca Virgiana, M.Ikom (Akademisi Ilmu Komunikasi).

Tempat : Universitas Baturaja.

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022.

Durasi : 15 menit 11 detik

Pewawancara : Sebelumnya terima kasih ya bu sudah berkenan untuk memberikan waktu pada wawancara kali ini, langsung ke pertanyaan ya bu. Biasanya seseorang disebut sebagai orang dewasa itu kriterianya seperti apa bu?

Narasumber : Yang pertama itu adalah usia kalau sesuai dengan ilmu psikologi ketika seseorang sudah beranjak dewasa maka kita bisa melihat dari usia, usia dalam kategori usia dewasa, dewasa itu ada dewasa awal dan ada dewasa akhir. Namun disisi lain ada lagi yang berpikir bahwa dewasa itu bisa dilihat dari pola pikirnya, ada dia yang usianya masih muda belum masuk kategori dewasa tapi dia

pemikirannya dewasa jadi bisa dari sudut pandang yang berbeda ketika kita menilai kedewasaan seseorang yang pertama dari psikologisnya yang kedua dari range usianya.

Pewawancara : Dalam berkomunikasi dengan orang dewasa itu bisa dijelaskan nggak bu secara sederhana sebaiknya seperti apa komunikasi yang dibangun?

Narasumber : Begini, ketika kita berinteraksi dengan orang yang dewasa, kita melihat dari sudut pandang mananya dulu nih ada yang dia latar belakang pendidikannya rendah ada yang latar belakang pendidikannya tinggi. Nah makanya kalau dilihat dari sudut pandang tingkat pendidikan cara kita berbicara, pesan yang diolah, itu akan berbeda dengan yang .tingkat pendidikannya rendah. Karena seseorang dikatakan dewasa itu tidak dilihat dari sudut pandang pendidikannya saja, ada orang yang tingkat pendidikannya tinggi tapi pola pikirnya masih kekanak-kanakan. Misalnya, dia anak tunggal tapi memang dia dimanja oleh orang tuanya, bisa kan? Jadi dia memiliki perhatian lebih gitu kan, sehingga dia diberikan fasilitas yang mewah, dimanja, sehingga memang ketika kita berinteraksi pesan yang disampaikan, pengolahan pesannya itu harus disesuaikan. Ada yang pengaruh lingkungan di mana tadi ketika kita sering bergaul dengan orang yang lebih muda maka akan merubah pola pikir kita, berbeda dengan ketika kita bergaul dengan yang lebih dewasa, dewasa di

atas kita ataupun dewasa dalam satu usia itu akan mempengaruhi juga pesan yang disampaikan. Karena pesan yang disampaikan itu menyesuaikan dengan pengetahuan dan pola pikirnya, namun bisa juga dibentuk oleh faktor yang lain.

Pewawancara : Tadi kan kita bicara soal latar belakang pendidikan orang dewasa ya bu, kira-kira apa sih bu yang melatarbelakangi orang dewasa untuk menuntut ilmu baik di pendidikan yang formal maupun nonformal?

Narasumber : Yang mempengaruhi faktor utamanya adalah yang pastinya motivasi dan dukungan dari sekitar kita, yang pertama. Yang kedua adalah niat, niat itu tadi niat dalam diri bahwa dia ingin menempuh pendidikan yang selanjutnya. Yang ketiga faktor dari profesi, itu bisa. Misalkan seperti dosen dia tidak bisa S1 mau tidak mau dia harus S2 sehingga dia harus melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 apalagi sekarang aturannya dibentuk juga yang guru-guru, itu kan kalau harus masuk ke golongan tertentu dia harus S2 kan, linear tidak linear dia harus S2, tapi yang pasti faktornya adalah motivasi dalam diri, lingkungan, profesi yang akan mendukung kita menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Pewawancara : Baik, dalam proses pendidikan itu kan otomatis akan terjadi interaksi antara guru dan murid, menurut ibu bagaimana sih proses ideal kalau kita terapkan tahapan-tahapan dalam teori penetrasi sosial sehingga bisa mencapai keterbukaan dalam suatu hubungan?

Narasumber : Oke, teori penetrasi sosial ini adalah teori hubungan antar manusia dimana ketika kita ingin mengetahui seseorang itu lebih dalam, dalam kategori secara pribadi maka kita bisa menerapkan teori ini. Dimana Teori ini ada berapa tingkatan-tingkatan yang dangkal dari yang bawah sekali sampai yang tertinggi level yang teratas dan dianalogikan seperti lapisan bawang. Dimana Kalau bawang itu dibelah maka kita akan tahu lapisan-lapisan didalamnya, yang sama seperti kita ingin mengetahui seseorang itu seperti apa dengan kategori antar pribadi ke dalam tahapan yang lebih dalam dengan cara dari teori penetrasi sosial itu bisa kita ambil bahwa ketika kita ingin memahami pribadi seseorang maka kita harus mengenal seseorang itu seperti apa, dari awal diri kita dulu jadi mengenal, mengetahui sampai ketahap yang sifatnya pribadi atau intim, intim disini intim yang dalam tanda kutip ya. Bahwa kita mengenal orang tuanya ini kan kaitannya dengan santri ya, kita mengenal keluarganya, kita mengenal lingkungannya, maka kita bisa mengenal karakter seseorang itu. Karena dalam komunikasi interpersonal kita belajar tentang kepribadian di mana kita akan terlihat bahwa seseorang itu akan masuk ke dalam kategori ekstrovert atau introvert. Ketika dia masuk dalam kategori ekstrovert maka akan lebih mudah untuk memahami karakter atau pribadi seseorang karena orangnya sudah terbuka, jadi tidak perlu ada penyingkapan diri lagi pada seseorang itu. Namun, jika dalam

kategori ini kita bertemu dengan orang yang introvert maka perlu ada proses yang sangat panjang untuk bisa sampai kepada keterbukaan satu sama lain. Karena sulit untuk membuka diri kalau tidak dengan orang yang dia percaya. Nah jadi Bagaimana cara kita untuk meyakinkan si santri agar dia percaya dengan kita sehingga dia mau terbuka sehingga dia melakukan tahap penyingkapan diri.

Pewawancara : Lalu, kalau kita berhubungandengan orang lain lalu menerapkan teoripenetrasisosialini, ituidealnya yang sepertiapa?

Narasumber : Kalau dilihat dari sudut pandang teori penetrasi sosial awalnya teori penetrasi sosial ini dibuat dengan tahapan dimana tahapan awal, lalu tahapan pribadi, dan tahapan akhir, akhir itu bisa jadi pemutusan hubungan, bisa jadi berlanjut. Karena untuk proses ke depan kita tidak tahu seperti apa karena dalam interaksi antar pribadi setiap individu itu akan melakukan yang namanya eee.. apa.. Ketika dia memahami suatu kepribadian seseorang dia akan menganalisis kepribadian seseorang itu dengan apa yang dia lihat maka dalam proses itu tadi jika ditemukan ketidaknyamanan, ada permasalahan maka itu akan mengakibatkan suatu pemutusan hubungan. Tapi teori ini berkembang lagi nih berkembang lagi di mana dengan kita melakukan suatu hubungan penetrasi sosial. Maka peluang untuk hubungan itu berlanjut lebih besar karena kita sudah mengenal seseorang itu lebih dalam, untuk memahami seseorang itu lebih dalam kita harus tahu dulu orang itu seperti apa.

Misalnya jika orang tersebut adalah orang tipikal yang humoris maka kita tidak bisa membawa dengan pembawaan yang serius. Makanya dalam hubungan tersebut tidak ada cara yang baku.

Pewawancara : Jadi ketika kita lebih mengenal seseorang artinya kita bisa lebih tahu bagaimana cara memperlakukan orang tersebut ya bu?

Narasumber : Iya, intinya setelah kita mempelajari teori hubungan antar manusia. Maka perlakukanlah manusia sebagaimana manusia jadi dimanusiasikan manusia, jadi itu kuncinya kita merasakan manusia maka kita harus memanusiasikan orang lain, sehingga kita bisa diterima oleh orang lain.

Pewawancara : Berarti hubungan itu bisa dikatakan berhasil ketika diabisaterbukadannya memahami situasi lain.

Narasumber : Dengan cara yang berbeda ya, tergantung karakternya, disesuaikan.

Pewawancara : Terakhir bu, menurut ibu apakah komunikasi interpersonal yang dibangun melalui teori penetrasi sosial sangat menunjang dalam meningkatkan mutu belajar mengajar?

Narasumber : Sangat. Kenapa saya bilang sangat membantu, terkadang seorang guru atau seorang dosen untuk memahami karakter seseorang itu butuh pendekatan. dengan cara apa? ya dengan cara ini salah satu teorinya. Dari bimbingan awal mengenal dulu dengan PA seperti apa. PA pun ketika pertama bertemu tidak langsung tanda tangan KRS kan? pasti ditanya dulu asli orang mana, keluarganya tinggal

di mana, anak nomor berapa, dan PA pun pasti bilang atau guru pun pasti bilang, ketika nanti ada permasalahan dalam kelas. Konsultasi dengan kami atau guru, dengan cara konsultasi itulah kita bisa interaksi secara terus-menerus dan akhirnya kita bisa masuk kedalam tahapan yang intim pribadi. Makanya satu sama lain harus memahami karakter masing-masing.

Pewawancara : Berarti pada akhirnya nanti ketika kenyamanan itu muncul karena saling keterbukaan satu sama lain. Itu dapat menunjang mutu belajar juga ya bu?

Narasumber : Bisa, sangat sangat bisa. Makanya sering saya bilang kita harus memahami dulu karakter, kondisi, situasi. Ketika orang itu lagi dalam kondisi psikologisnya bermasalah, jangan dulu dideketin. Ketika ingin bertemu misalnya, liat dulu kondisinya, kalau memungkinkan sudah baik-baik saja baru bertemu. Karena apa? Terkadang yang tadinya niat kita baik, malah jadi masalah kalau waktunya tidak tepat. Makanya kalau belajar komunikasi itu dalam sekali karena ilmu komunikasi itu kaitannya adalah hubungan antar manusia, ilmu hidup, sehari-hari kita pakai ini secara verbal atau non verbal kita memahami orang.

Pewawancara : Baik terima kasih atas waktunya ya bu.

Narasumber : Iya sama-sama, maaf ya sudah menunggu.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar di LPQ Al-Muhajirun





Gambar 3. Wawancara dengan informan 1

Gambar 4. Wawancara dengan informan 2



Gambar 5. Wawancara dengan informan 3



Gambar 6. Wawancara dengan informan 4

